

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis asuhan keperawatan pada pasien Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK) dengan diagnosis keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif melalui penerapan fisioterapi dada kombinasi batuk efektif, dapat disimpulkan bahwa seluruh proses asuhan keperawatan telah dilaksanakan sesuai tahapan proses keperawatan, yaitu pengkajian, penegakan diagnosis, penyusunan intervensi, implementasi, dan evaluasi. Diagnosis bersihan jalan napas tidak efektif ditegakkan berdasarkan adanya batuk berdahak yang sulit dikeluarkan, sekret terasa tertahan di tenggorokan, sesak napas, dan rasa tidak nyaman akibat penumpukan sekret. Penerapan fisioterapi dada kombinasi batuk efektif sebagai intervensi nonfarmakologis menunjukkan hasil yang baik dalam membantu mobilisasi sekret, meningkatkan efektivitas batuk, memperbaiki bersihan jalan napas, mengurangi sesak napas, serta meningkatkan ventilasi dan pertukaran gas. Selama pelaksanaan asuhan keperawatan, pasien juga mendapatkan terapi inhalasi menggunakan nebulizer sebagai terapi kolaboratif untuk membantu melebarkan jalan napas dan mengencerkan sekret, sehingga mendukung efektivitas pelaksanaan fisioterapi dada dan batuk efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi ini bisa dilakukan berdampingan dengan obat farmakologis, dan asuhan keperawatan yang diberikan mampu membantu mengatasi masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien PPOK dengan masalah teratasi.

#### **5.2 Saran**

##### **5.2.1 Bagi Perawat**

Perawat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien PPOK, khususnya pada masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Perawat juga perlu menerapkan intervensi yang tepat seperti fisioterapi dada kombinasi batuk efektif, pemberian posisi

semi-Fowler, terapi oksigen, serta kolaborasi pemberian bronkodilator dan mukolitik guna meningkatkan kualitas pelayanan dan keberhasilan terapi keperawatan.

### **5.2.2 Bagi Pasien**

Pasien diharapkan dapat mengikuti anjuran perawat secara optimal, seperti melakukan teknik batuk efektif, meningkatkan asupan cairan, menjaga posisi semi-Fowler saat sesak, serta rutin menjalani terapi yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk membantu mengurangi penumpukan sekret, memperlancar jalan napas, dan mencegah kekambuhan gejala PPOK.

### **5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan hasil karya ilmiah ini sebagai tambahan referensi dan sumber pembelajaran bagi mahasiswa maupun mahasiswi keperawatan, khususnya dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien PPOK dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif. Selain itu, hasil ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik keperawatan berbasis evidence-based nursing.

